

ملخص البحث

فرمانشاه سيتيا بودي: تحليل الأخطاء الدلالية لدى الطلاب في معهد مفازا إندونيسيا.

الأخطاء الدلالية هي إحدى مظاهر اللغة التي تُرافق عملية التعليم اللغوي في بدايتها، وهي أمرٌ طبيعيٌّ لا بد أن يمرَّ بها كلُّ متعلِّم اللغة، ولكن المشكلة تكمن فيما إذا كان المعلم يتركُّها دون تحليلٍ ومعالجةٍ فتستمرُّ تلك الأخطاء مع المتعلم إلى ما بعد المراحل الأولى. من هنا تظَّهر لنا أهمية الدراسة حول الأخطاء اللغوية بما فيها الأخطاء الدلالية ممَّا يُمكنُ المعلم من تصحيح الأخطاء ومعالجتها، وعليها تكون خلفية هذا البحث.

والأهداف من هذا البحث تتمثل في أمور تالية: (١) الكشف عن الأخطاء الدلالية لدى الطلاب في معهد مفازا إندونيسيا؛ (٢) التعرف على الأسباب أو المشكلات التي انطلقت منها تلك الأخطاء؛ (٣) تقديم بعض المحاولات في سبيل معالجة الأخطاء والتقليل منها، ومن ثمَّ الارتقاء بمستويات الطلاب اللغوية.

وأما مدخل البحث فهو مدخلٌ كيميٌّ، ومنهجه منهجٌ وصفيٌّ تحليليٌّ، ونوعه بحثٌ مكتبيٌّ وميدانيٌّ، وأساليب جمع بياناته تكون بثلاث طرق وهي: الملاحظة، والمقابلة، والتوثيق. وبعد إجراء الدراسة يأتي البحث ببعض النتائج، أهمها: (١) وجود الأخطاء الدلالية لدى الطلاب في معهد مفازا إندونيسيا أثناء ممارستهم للكلام باللغة العربية، وبلغ عددها -على سبيل المثال لا الحصر- سبعين (٧٠) خطأ؛ (٢) وأظهرت هذه الدراسة على أنَّ الترجمة الحرفية تُمثِّلُ حَجَرَ الزَاوِيَةِ يترتب عليها وقوع الطلاب في الأخطاء الدلالية، وتَشَعَّبَتْ من الترجمة الحرفية مشكلاتٌ أخرى فرعيةٌ عَدَّدها سِتَّةٌ وهي: اختلاف التوزيع السياقي لكلمتين تبدوان مترادفتين، واختلاف المجال الدلالي للفظين يبدوان مترادفين، والتلطف في التعبير واللامساس، والاستخدامات المجازية، واختلاف المألوفات الثقافية والاجتماعية، والإيحاء والجرس الصوتي؛ (٣) وفي سبيل معالجة الأخطاء الدلالية والتقليل من الوقوع فيها يمكن لأبي معلم اللغة العربية أن يسلك بعض الطرق التالية: الأولى، أن يجري دراسةً متواضعةً حول الأخطاء الدلالية في مَدْرَسَةٍ أو جَامِعَةٍ يُدْرَسُ فيها. الثانية، أن يمارس دومًا ويُسمَع طلابه الكلام الفصيح حتى يتعودوا ويتعلموا من كلامه ويستطيعوا أن يعالجوا الأخطاء بأنفسهم، وأن لا ينطق أبدًا بكلمة "خطأ" حتى لا يورث الخوف لديهم من الكلام باللغة العربية ولا يهدم قدرتهم للاتصال بشكل تلقائي. الثالثة، ومن أجل وقاية الطلاب من الوقوع في الأخطاء مُسَبِّقًا، ينبغي لمعلم اللغة العربية أن لا يُقَدِّم المفردات لطلابه بِمَعْزِلٍ أَنْ سِيَّاقَاتِهَا؛ لأنه من أكبر الأسباب الذي يجعلهم يُقْبِلُونَ على الترجمة الحرفية ويعتمدون عليها.

الكلمات المفتاحية: تحليل الأخطاء الدلالية، الترجمة الحرفية، معهد مفازا إندونيسيا

Abstract

Firmansah Setia Budi: Analysis of Semantic Errors in students at the Mafaza Indonesia Islamic Boarding School

Semantic error is a linguistic phenomenon that often appears at the beginning of language learning. This is something that is normal that every language learner will go through, especially those who study a second language, third, and so on. It's just that it could turn into a problem, if a teacher who is entrusted with teaching Arabic even leaves the mistakes he finds without handling or analyzing them. In the end, these mistakes will continue to accompany the student even though he is not a beginner anymore. From here, it can be seen the urgency of research on language errors, including semantic errors, which can enable a teacher to correct the mistakes he or she finds in the field. And on this basis, this research was carried out.

The aims of this study are as follows: 1) To uncover semantic errors in students at the Mafaza Indonesian Islamic Boarding School; 2) To Identify the causes or problems behind the occurrence of these errors; 3) To offer some efforts to handle and minimize the occurrence of such errors, in order to improve the student's language skills.

The approach used in this study is qualitative, using descriptive-analytical methods, the types of research include field research and library research, using three data collection instruments, namely: Observation, Interview, and Documentation. The results showed that: 1) There were language errors at the semantic level among students at the Mafaza Indonesia Islamic Boarding School when they practiced Arabic in their daily activities, at least 70 of them were found; 2) This research shows that the main cause (*asâsiyyah*) of these errors is a literal translation. From this literal translation, there are six *far'iyyah* problems, namely: (1). *Ikhtilāfu Al-Tauzī' Al-Siyāqiy Likalimatāini Tabduwāni Mutarādifatain*; (2). *Ikhtilāfu Al-Majāl Al-Dalāliy Lilafḥain Yabduwāni Mutarādifain*; (3). *Al-Talathuf Fi Al-Ta'bir Wa Al-Lamisās*; (4). *Al-Istikhdāmāt Al-Majāziyyah*; (5). *Ikhtilāfu Al-Ma'lūfāt Al-Tsaqāfiyyah Wa Al-Ijtima'iyyah*; (6). *Al-Īhā' Wa Al-Jaras Al-Shautiy*; 3) To correct language errors and also minimize the occurrence of such errors in the future, there are several things that teachers need to do: First, conduct a small research about the mistakes made by students in the pesantren or at the university where he teaches. Second, always get used to speaking and listening to the students in good and correct Arabic, so that they get used to and can correct the mistakes they make by themselves, then if it is necessary to correct the mistakes of the students, the teacher should not say the word "WRONG" as much as possible. so as not to cause fear in students to speak Arabic in the future. Third, as a preventive measure to avoid such mistakes, it is important for a teacher not to teach Arabic vocabulary without teaching how to use it, because that is the main reason that leads students to use and rely on a literal translation.

Keywords: Semantic Error Analysis, Literal Translation, Mafaza Indonesia Islamic Boarding School

Abstrak

Firmansah Setia Budi: Analisis Kesalahan Semantik Pada Santri di Pesantren Mafaza Indonesia

Kesalahan semantik merupakan fenomena kebahasaan yang sering muncul di awal-awal pembelajaran bahasa. Hal ini tergolong sesuatu yang biasa yang pasti akan dilalui oleh setiap pelajar bahasa khususnya yang memperelajari bahasa kedua, ketiga dan seterusnya. Hanya saja hal tadi bisa berubah menjadi sebuah permasalahan, apabila seorang guru yang diamanahi untuk mengajar bahasa Arab malah membiarkan kesalahan-kesalahan yang dia dapati tanpa menangani ataupun menganalisisnya. Ujungnya kesalahan-kesalahan tersebut akan terus menyertai pelajar tadi walaupun dia sudah tidak tergolong pemula lagi. Dari sini, bisa terlihat urgensi penelitian seputar kesalahan berbahasa termasuk di dalamnya kesalahan semantik, yang itu bisa memungkinkan seorang guru untuk menangani dan membetulkan kesalahan-kesalahan yang dia dapati di lapangan. Dan atas dasar ini pula penelitian ini dilakukan.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Menyingkap kesalahan-kesalahan semantik pada santri di Pesantren Mafaza Indonesia; 2) Mengidentifikasi sebab-sebab atau masalah-masalah yang melatarbelakangi terjadinya kesalahan-kesalahan tersebut; 3) Menawarkan beberapa upaya untuk menangani dan memperkecil terjadinya kesalahan-kesalahan yang semisal, demi meningkatkan kemampuan berbahasa para santri.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode analisis-deskriptif, jenis penelitiannya termasuk penelitian lapangan dan *research library*, dengan menggunakan tiga instrumen pengumpulan data, yaitu: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Adanya kesalahan berbahasa dalam tataran semantik di kalangan santri di Pesantren Mafaza Indonesia ketika mereka mempraktikkan bahasa Arab dalam kegiatan mereka sehari-hari, sekurang-kurangnya didapati dari mereka 70 kesalahan; 2) Penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab *asâsiyyah* (utama) dari kesalahan-kesalahan tersebut adalah penerjemahan secara harfiah. Dari penerjemahan harfiah ini bercabang enam masalah *far'iyah* yaitu: (1). *Ikhtilâfu Al-Tauzî' Al-Siyâqiy Likalimataini Tabduwâni Mutarâdifatain*; (2). *Ikhtilâfu Al-Majâl Al-Dalâliy Lilafzhain Yabduwâni Mutarâdifain*; (3). *Al-Talathuf Fî Al-Ta'bir Wa Al-Lamisâs*; (4). *Al-Istikhdâmât Al-Maja'ziyyah*; (5). *Ikhtilâfu Al-Ma'lûfât Al-Tsaqâfiyyah Wa Al-Ijtima'iyyah*; (6). *Al-Îbâ' Wa Al-Jaras Al-Shautiy*; 3) Dalam usaha membenarkan kesalahan berbahasa dan juga memperkecil terjadinya kesalahan yang semisal di kemudian hari, ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru: *Pertama*, melakukan penelitian kecil seputar kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh santri di pesantren atau di universitas tempat dia mengajar. *Kedua*, selalu membiasakan diri untuk berbicara dan memperdengarkan santri-santrinya bahasa Arab yang baik dan benar, agar mereka terbiasa dan bisa membetulkan kesalahan yang mereka lakukan dengan sendiri, kemudian jika dirasa perlu untuk membetulkan kesalahan santri, sebisa mungkin guru tidak mengatakan kata "SALAH" agar tidak menimbulkan rasa takut pada diri santri untuk berbicara menggunakan bahasa Arab di kemudian hari. *Ketiga*, sebagai tindakan preventif agar tidak terjadi kesalahan yang semisal, maka penting bagi seorang guru agar tidak mengajarkan kosakata bahasa Arab tanpa mengajarkan bagaimana cara penggunaannya, sebab hal itulah yang menjadi sebab utama yang menggiring para santri untuk menggunakan dan bergantung pada terjemah secara harfiah.

Kata Kunci: Analisis Kesalahan Semantik, Terjemah Harfiah, Pesantren Mafaza Indonesia